

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PENYELESAIAN KULIAH
MAHASISWA DI JURUSAN GEOGRAFI FIS UNP

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Geografi (S1) pada Jurusan Geografi, FIS UNP*



Oleh

SEAN CONEARY PUTRA

90799/2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

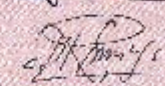
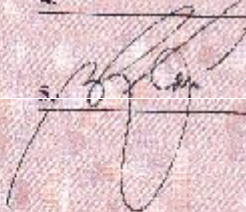
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian
Kuliah Mahasiswa di Jurusan Geografi FIS UNP

Nama : Sean Coneary Putra
NIM/TM : 90799/2007
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Paus Iskarni, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Hj. Rahmanelli, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Hj. Kamila Latif, M.S	3. 
4. Anggota : Dra. Yurni Suasti, M.Si	4. 
5. Anggota : Drs. Surtani, M.Pd	5. 

ABSTRAK

**Sean Coneary Putra (2012) : Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan
Penyelesaian Kuliah Mahasiswa di Jurusan
Geografi FIS UNP**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, menganalisa dan mendeskripsikan faktor yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian kuliah pada mahasiswa Geografi yang meliputi: (1) faktor diri sendiri, (2) faktor keluarga dan (3) faktor lingkungan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di jurusan Geografi FIS UNP. Penelitian ini menggunakan analisis data primer dengan teknik wawancara. Data primer di peroleh melalui observasi, wawancara, diskusi dengan informan serta mengabadikannya lewat foto.

Penelitian ini menemukan bahwa faktor utama penyebab keterlambatan penyelesaian kuliah yaitu *pertama* : tidak adanya perencanaan perkuliahan yang dimiliki oleh mahasiswa. *Kedua*: manajemen waktu yang tidak baik terutama dalam mrencanakan penulisan proposal, menentukan judul, dan melakukan penelitian. Sementara faktor lain yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian kuliah adalah tidak adanya kepastian waktu bimbingan dari dosen di JurusanGeografi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul “Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Kuliah Mahasiswa di Jurusan Geografi FIS UNP”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Geografi FIS UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tak akan mampu menuntaskannya dengan mudah tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak dan stakeholder yang ada. Karena itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku penasehat akademis sekaligus sebagai pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta petunjuk dan saran bagi penulis. Sehingga penulis bisa merampungkan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmanelli, M.Pd sebagai pembimbing II yang juga telah memberikan masukan-masukan, motivasi dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis. Sehingga penulis bisa merampungkan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Kamila Latif M.S, Drs. Surtani, M.Pd serta Dra. Yurni Suasti M.Si, sebagai tim penguji.
4. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta jajarannya yang telah merekomendasikan untuk melaksanakan penelitian.
5. Ayahanda Nasrul dan Ibunda Emidarwati yang telah memberikan dorongan semangat secara moril dan materi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Adikku, Vannesa Redgrave Putra yang telah memberikan dorongan semangat.

7. Seseorang yang selalu di hati yang telah memberikan semangat, motivasi serta membantu dalam merampungkan skripsi ini yaitu Riri Haryati.
8. Rekan-rekan Jurusan Geografi FIS UNP, khususnya yang telah membantu dan mau bekerjasama dalam penelitian ini.

Semoga bantuan, bimbingan, kemudahan, pengorbanan serta dorongan semangat yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahawa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai stakeholder.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga apa yang penulis lakukan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
C. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORITIS	5
A. Kajian Teori	5
1. Hakikat Belajar	5
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mahasiswa.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Informan Penelitian.....	31
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	32
E. Sumber dan Teknik Pengumpulan data.....	33
F. Analisis Data.....	34
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Umum Daerah Penelitian.....	37
B. Pembahasan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mahasiswa.....	41
C. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

1. Tabel: I.1 Jumlah Mahasiswa yang Mengalami Keterlambatan dalam Menyelesaikan Kuliah3

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka konseptual	29
Gambar 2 Informan 1.....	79
Gambar 3 Informan 2.....	79
Gambar 4 Informan 3.....	80
Gambar 5 Informan 4.....	80
Gambar 6 Informan 5.....	81
Gambar 7 Informan 6.....	81
Gambar 8 Informan 7.....	82
Gambar 9 Informan 8.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Lampiran 1: Pedoman Wawancara.....	64
2.	Lampiran 2: Data Informan	68
3.	Lampiran 3: Display Data.....	69
4.	Lampiran 4: Triangulasi Data.....	73
5.	Lampiran 5: Dokumentasi.....	79
6.	Lampiran 6: Surat Izin Penelitian.....	83
7.	Lampiran 7: Peta Daerah Penelitian.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan lebih oleh pemerintah. Hal ini karena pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta proses pengubahan tingkah laku kearah yang lebih baik serta merupakan salah satu unsur penting sebagai pegangan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Sehingga berkualitas atau tidaknya seseorang sering ditilik dari sisi ini.

Dilihat dari sisi pembangunan nasional, pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila, Undang-undang dasar (UUD) Negara republik Indonesia (UURI guru dan dosen: 1). Untuk menciptakan itu semua, maka butuh tenaga pendidik yang dipercaya mampu mengemban tugas tersebut. Tentu saja tenaga pendidik tadi dilahirkan oleh perguruan tinggi yang ada dan tersebar di Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan di Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Namun kenyataannya, berjalan di dunia pendidikan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak proses yang harus dijalani dan dilalui oleh calon pendidik. Mulai dari masuk perguruan tinggi sampai memperoleh gelar sarjana. Seperti halnya yang ada di Universitas Negeri Padang (UNP).

UNP merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang cakap serta berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini juga sesuai dengan visi dan misi UNP yaitu menjadi universitas unggul, dinamis, bermutu tinggi serta berbasis pendidikan tenaga pendidikan, berlandaskan nilai-nilai ketakwaan. (Statuta UNP). Artinya, UNP merupakan salah satu sarana atau wadah yang bertanggung jawab atas pembentukan tenaga-tenaga atau SDM yang bisa di andalkan untuk dunia pendidikan. Hal ini karena UNP lebih dikenal dengan kampus pendidikan yang melahirkan tenaga pendidik.

Jurusan Geografi merupakan satu dari empat jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) di UNP. Melalui jurusan inilah akan lahir Geograf-geograf yang diharapkan unggul dan berkopeten dibidangnya. Sehingga untuk melahirkan tenaga pendidik tadi, maka kita harus melirik bagaimana input dan outputnya. Salah satu outputnya adalah mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studinya tanpa berbagai kendala yang dihadapi dan tidak memanfaatkan waktu tambahan yang diberikan Universitas.

Tetapi kenyataannya masih banyak juga mahasiswa di Jurusan Geografi yang mengalami kendala-kendala dalam studinya di Jurusan Geografi. Salah satu

kendala itu adalah kesulitan dalam belajar mahasiswa. Sehingga itu berdampak terhadap berbagai hal, misalnya saja banyaknya mata kuliah yang mengulang, lalu terhambatnya menyelesaikan studi, dan lain sebagainya. Tentu banyak faktor yang menyebabkan kesulitan mahasiswa Geografi dalam belajar, misalnya faktor internal dan faktor eksternal mahasiswa itu sendiri.

Dari data awal yang dihimpun dilapangan diketahui masih ada 130 orang mahasiswa yang seharusnya sudah menyelesaikan studi, namun masih terkendala. Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa mahasiswa, ternyata mereka mengalami kesulitan belajar. Hal yang menjadi penyebabnya yaitu pengaruh dari diri sendiri yaitu minat dalam mata kuliah dan jurusan yang dipilih. Kemudian pengaruh lingkungan, baik lingkungan perkuliahan, lingkungan tempat tinggal dan pengaruh dari lingkungan keluarga. Adapun jumlah mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan tahun masuk dan terdaftar semester Januari-Juni 2012 adalah

Tabel: 1.1 Jumlah Mahasiswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa
≤ 2005	17 orang
2006	29 orang
2007	84 orang
Jumlah	130 orang

Sumber: BAAK UNP Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang harusnya sudah tamat dari UNP rentang BP 2005 sampai 2007 adalah 130 orang. Namun kenyataan yang ada, banyak penyebab yang mengakibatkan mahasiswa tadi masih bertahan di UNP karena alasan yang berbeda-beda. Maka dari itu,

penulis tertarik untuk meneliti “*Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Kuliah Mahasiswa di Jurusan Geografi UNP*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan kepada faktor-faktor penyebab keterlambatan penyelesaian kuliah mahasiswa di jurusan Geografi Universitas Negeri Padang. Adapun variabel yang digunakan adalah

- 1) Faktor diri sendiri
- 2) Faktor keluarga
- 3) Faktor lingkungan

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan membahas tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa di jurusan geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada jurusan Geografi, Universitas Negeri Padang..
2. Sebagai masukan bagi mahasiswa untuk dapat mengetahui kendala dalam yang dihadapi mahasiswa dalam proses perkuliahan.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti secara lebih mendalam dari masalah yang masih belum terungkap.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori dimaksudkan sebagai suatu kerangka teoritis untuk dapat mengungkapkan dan menerangkan serta menunjukkan perspektif masalah penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan. Upaya tersebut dimaksudkan sebagai usaha mencari, mengidentifikasi dan menyusun serta mendiskusikan teori-teori ilmiah, asumsi para pakar, hasil penelitian yang erat kaitannya dengan variabel penelitian ini. Teori tersebut digunakan sebagai acuan yang mengarahkan tujuan penelitian.

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Pada hakekatnya belajar adalah suatu proses yang dilakukan dalam menciptakan perubahan pada diri individu yang melaksanakannya. Perubahan tersebut tidak saja berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat berbentuk perubahan keterampilan, sikap, dan tingkah laku. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (2006):

Secara sederhana belajar diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukannya, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.

Senada dengan itu Slameto (2010) dalam aliran behaviourisme mengatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta. Bahwa belajar sama saja dengan latihan, sehingga hasil-hasil belajar akan tampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu sebagai hasil belajar. Mengubah perilaku mahasiswa dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan menurut aliran psikologi kognitif memandang bahwa belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh berbagai informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut dan guru bukan mengontrol stimulus, tetapi menjadi *partner* siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperoleh dalam pelajaran yang mereka bahas dan kaji bersama. Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2000) belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik.

Perubahan yang terjadi pada individu tidak sepenuhnya dapat dikategorikan pada perubahan akibat belajar. Menurut Slameto (2010), ciri-ciri perubahan yang diakibatkan oleh belajar adalah:

1. Perubahan terjadi secara sadar,
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional,
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif,
4. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah,
5. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Sementara Usman (2002) dalam Lesman (2008) mengatakan “Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mengalami perubahan akibat belajar menyadari adanya perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan itu bermanfaat bagi proses belajar, guna mencapai tujuan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Perubahan terjadi secara menyeluruh meliputi perubahan sikap, tingkah laku, keterampilan, pengetahuan, dan lain-lain.

b. Hasil Belajar

Keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa menguasai suatu materi pelajaran dan keberhasilan dosen dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpendidikan.

Seperti yang didefinisikan oleh Slameto (2010) bahwa hasil belajar yaitu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Senada dengan itu Sudjana (2002) juga mengungkapkan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sedangkan menurut Hamalik (2001) "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani, apresiasi dan budi pekerti. Jadi hasil belajar itu merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan aktual yang dapat di ukur dengan tes. Hasil belajar yang mempunyai arti adalah hasil belajar yang dihasilkan oleh proses pengukuran tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2005) dalam Nelvia mengatakan bahwa "pengukuran sebagai proses menetapkan kuantitas segala sesuatu yang menjadi objek pengukuran".

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Hamalik (1987) Belajar di Universitas tidak senantiasa berhasil. Tetapi sering sekali ada hal-hal yang bisa mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadikan gangguan yang bisa menghambat kemajuan belajar. Kegagalan atau keterlambatan kemajuan kita biasanya ada hal-hal yang menyebabkannya. Hal-hal mana bisa disadari oleh seseorang. Dibawah ini akan dikemukakan beberapa faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar kepada

para mahasiswa pada umumnya: Faktor-faktor ini perlu diperhatikan agar kita senantiasa menyadari dan coba menghindarkan diri dari faktor-faktor itu.

Adapun faktor yang bisa menimbulkan kesulitan itu dapat kita golongan menjadi:

a. Faktor dari diri sendiri

Menurut Hamalik (1987) bahwa faktor yang timbul dari diri mahasiswa itu sendiri. Faktor ini disebut juga dengan faktor intern. faktor ini sangat besar pengaruh terhadap kemajuan studi seorang mahasiswa. Faktor demikian sering kali tidak disadari oleh mahasiswa yang bersangkutan atau walaupun disadari ia menganggapnya remeh dan sama sekali tidak berusaha menghilangkan dan memperbaikinya.

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani adalah keadaan yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu Sukarni (1989) mengatakan bahwa sehat itu mencakup keadaan pada diri seseorang secara menyeluruh untuk tetap mempunyai kemampuan melakukan tugas fisiologis penuh. Pada hakikatnya derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor penentu yaitu : factor bawaan, pelayanan, kesehatan, perilaku, dan faktor lingkungan fisik.

Soeaidy (1988) dalam Adriadi (2010) mengatakan bahwa penyelenggaraan upaya kesehatan dilaksanakan melalui kegiatan kesehatan, perbaikan gizi, pengamanan makanan dan minuman, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja, kesehatan jiwa, pemberantasan penyakit dan penyembuhan penyakit, penyuluhan, pengamanan sediaan farmasi, kesehatan sekolah, kesehatan olahraga dan pengobatan tradisional.

Undang-undang No. 9 tahun 1960 tentang pokok-pokok kesehatan disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kesehatan badan, rohaniah, mental dan sosial bukan hanya bebas dari penyakit cacat dan kelemahan.

Kesehatan sosial adalah perikehidupan dalam masyarakat, perikehidupan ini harus sedemikian rupa sehingga setiap warga Negara mempunyai cukup kemampuan untuk memelihara dan memajukan kehidupan sendiri serta kehidupan keluarganya dalam masyarakat yang memukinnya untuk bekerja dan beristirahat (Sukarni 1989) dalam Anton (2012).

Selanjutnya Sukarni (1999) dalam Anton (2012) menyatakan bahwa hidup sehat adalah idaman setiap penduduk. Tujuan pembangunan dalam bidang kesehatan adalah untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal yang akan menghasilkan sumber daya manusia yang produktif bagi pembangunan social ekonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan merupakan keadaan pada diri seseorang secara menyeluruh untuk tetap mempunyai kemampuan melakukan tugas dengan baik.

2) Minat Belajar

Minat dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi pencapaian belajar. Minat kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. minat juga dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri.

Merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat kepribadian berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan. Selain itu minat juga merupakan aspek psikis manusia dalam mendorong senang atau tidak suatu peristiwa atau objek tertentu, biasanya objek tertentu yang menyenangkan akan menimbulkan minat dan akhirnya manusia akan berusaha untuk mendekati, menghayati dan rasa memiliki.

Menurut Slameto (1995) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal, atau aktifitas atau reaksi tanpa ada yang menyuruh. juga dikatakan bahwa dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut minat juga akan semakin

besar.apabila seseorang mengatakan berminat tentang suatu hal, maka dapat dikatakan ia lebih menyukai atau adanya perasaan senang, ia lebih tertarik pada sesuatu itu dari padahal lain nya.

Kemudian Sobur (2003) dalam Nelvia (2008) menjelaskan minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu,berupa kecendrungan untuk berekasi dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya. Kemudian menumbuhkan kegairahan yang tinggi karna adanya rasa bangga terhadap suatu objek, orang, barang dan sebagainya. Orang yang bangga akan suatu hal maka berminat terhadap suatu hal tersebut.

Sehubungan dengan hal di atas, minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kegairahan akan timbul karna adanya dorongan yang kuat, keinginan, semangat dan ketekunan dari dalam diri, hal ini disebut juga dengan motivasi.

Steers (2002) dalam Nelvia (2008) menyatakan bahwa orang yang mempunyai minat tinggi terhadap pekerjaannya akan memperoleh prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang kurang berminat terhadap pekerjaannya.oleh karna itu ingin meraih prestasi dalam pekerjaan hendaknya memiliki keinginan dan minat terhadap apa yang akan dilakukan,karna tanpa disadari, tanpa memiliki minat yang positif terhadap segala sesuatu dapat bisa terabaikan dan dianggap sebagai rutinitas belaka.

Seterusnya minat merupakan hal penting dalam meraih prestasi karna dengan minat akan tumbuh harapan, dan dengan harapan seseorang akan melakukan suatu pekerjaan dengan penuh rasa tanggung jawab. Syah (1995) dalam Lesman mengatakan bahwa minat dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa dalam bidang studi tertentu. Hal ini terlihat seseorang mahasiswa yang menaruh minat besar terhadap belajar akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Karna memusatkan perhatian yang lebih intensif terhadap materi pelajaran tersebut sehingga memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi belajar yang mengembirakan.

Dalam belajar seseorang agar memperoleh apa yang di inginkan harus ada minat. Bila minat belajar tinggi kegiatan belajar pun cenderung meningkat, ia akan sungguh sungguh belajar dan aktif untuk mencapai tujuan karna tujuan yang akan di capai sudah merupakan kebutuhan yang harus di dapatkannya.

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu faktor psikologis yang terdapat dalam diri untuk menanggapi suatu hal dengan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang banyak sangkut pautnya dengan dirinya. Dalam hal ini minat dapat di artikan sebagai suatu keadaan yang membuat perhatian seseorang terfokus terhadap

suatu hal yang di inginkanya.dengan minat seseorang akan terlihat lebih giat untuk mewujudkan sesuatu yang menjadi tujuannya dalam bekerja.

3) Cara belajar

Seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Menurut hamalik (2004) “bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti jadi mengerti”. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontiniu, fungsional, positif, dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang yang belajar.

b. Faktor Keluarga

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Menurut Wirowidjojo dalam Anton (2012) keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untung pendidikan dalam ukuran kecil sedangkan yang ukuran besar merupakan pendidikan bangsa, negara dan dunia. Jumlah anggota keluarga

Keluarga adalah suatu pertalian syah antara suami dan istri melalui perkawinan dimana mereka hidup secara damai dan rukun dalam pengembangan kepribadian masing-masing dan pertalian tersebut. Lahir keturunan secara hukum menjadi tanggung jawab kedua pihak untuk mengembangkan dan membina keluarga mereka (BKKBN, 1988). Pengertian lain dikemukakan Binarti dalam Sari (1995) bahwa keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat yang terikat oleh cinta kasih, hubungan darah dan berkewajiban mendidik individu memiliki kepribadian sebelum terjun ke lingkungan yang lebih luas.

Pengertian rumah tangga secara umum adalah suatu kelompok primer unit terkecil dari masyarakat yang terikat oleh cinta kasih dan kewajiban, serta terikat oleh hubungan biologis, sosial, ekonomis, keluarga dalam pengertian ini adalah bapak, ibu, dan anak-anak (Soekamto 1990).

Rumah tangga adalah keseluruhan anggota yang tinggal dalam suatu rumah yang tinggal. Sehubungan dengan pengertian di atas Sajogyo dalam Sari (1995) memberikan pengertian keluarga dengan membedakan atas dua bagian yaitu (1) Keluarga inti adalah persekutuan keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. (2) Keluarga luar adalah keluarga inti ditambah dengan orang lain yang tinggal dalam keluarga baik karena ekonomis, sosial, psikologis maupun secara fisik yang nantinya akan menentukan taraf hidup keluarga.

Pertambahan anggota keluarga akan mempengaruhi keluarga itu sendiri khususnya dalam segi proses belajar, karena pertambahan anggota keluarga harus disertai dengan kenaikan tingkat pendapatan kepala keluarga agar semua anggota keluarga dapat memperoleh kehidupan yang layak. Pertambahan anggota keluarga memperbesar konsumsi rumah tangga baik tanpa sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya (Nawi 1991).

2) Sarana Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat karena pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. dengan adanya pemerataan pendidikan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan pendidikan adalah penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (Ahyuni dan kamila 2010) dalam yozi (2011)

Menurut Sanjaya (2008) sarana adalah suatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses belajar, contohnya perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumberbelajar lainnya. Selanjutnya darmaji (1995) dalam Adriadi (2010) menyatakan sarana adalah fasilitas yang menghasilkan produk dan jasa-jasa yang secara langsung di butuhkan.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar pembakuan media pendidikan Departemen pendidikan dan kebudayaan, yang dimaksud dengan: “Sarana pendidikan adalah semua

fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Arikunto 1988)

Menurut tim Pembina mata kuliah profesi kependidikan (2006) menyatakan bahwa sarana pendidikan mencakup semua peralatan yang perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan di kampus. Sedangkan menurut Mudyahardjo (2009) menyatakan bahwa sarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan

Daryanto (2008) menyatakan bahwa sarana merupakan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan menurut Prayitno (2007) sarana sebagai keterampilan belajar mahasiswa akan terapkan dengan mantap apabila fasilitas belajar yang ada cukup memadai.

Jadi sarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam proses pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

3) . Prasarana pendidikan

Secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan (Daryanto (2008). Selanjutnya Spilane (1994) dalam Adriadi (2010) menyatakan bahwa prasarana adalah semua yang termasuk konstruksi dibawah dan diatas tanah dari suatu daerah atau wilayah yang

meliputi sistem pengairan, sumber listrik, sumber energy, sistem pembuangan, jalan raya dan keamanan.

Sedangkan menurut Marpong (2000) dalam Adriadi (2010) menyatakan bahwa prasarana adalah semua fasilitas yang didiapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia unruk dapat memenuhi kebutuhannya.

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia (Zul 668) menyatakan prasarana merupakan segala yang merupakan penunjang utama penyelenggaraan suatu proses. Sedangkan menurut sanjaya (2008) prasarana adalah segala sesuatu tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Prasarana pendidikan adalah semua alat atau perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang jalan proses pendidikan dikampus (tim Pembina Mata Kuliah Profesi kependidikan (2006) sedangkan prasarana akademik adalah perangkat penunjang utama proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai (dalam Afria 2010) menurut Mudyahardjo (2009) Prasarana pendidikan adalah segala sesuatu penunjang terselenggaranya proses transformasi dalam sistem pendidikan nasional. Jadi prasarana pendidika dalah segala sesuatu yang merupakan penunjang dari suatu proses pendidikan.

Dari berbagai pengertian sarana dan prasarana pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat maupun media pendidikan dan yang dapat menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

4) Pendapatan Keluarga

Dalam kamus besar Indonesia bahwa pendapatan adalah hasil kerja atau usaha. Sedangkan pendapatan keluarga adalah harta hasil yang diterima dari usaha yang dilakukan.

Menurut Hill dan Nawi (1990) adalah suatu keseluruhan pendapatan atau kekayaan keluarga. Pendapatan pada prinsipnya dapat dibagi dalam tiga kelompok yaitu penghasilan tinggi, sedang dan rendah.

Pendapatan menurut Nasir (1970) adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu sedangkan pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan atau penghasilan dari anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dari jumlah pendapatan ini dapat diketahui apakah tingkat pendapatan yang diterima oleh keluarga itu rendah atau tinggi, apabila pendapatan keluarga itu tinggi maka hasil belajar anak bisa meningkat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dan latar belakang pendapatan orang tua, hasil belajar yang diharapkan agar mahasiswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal tidak akan tercapai dengan sempurna.

Di lihat dari latar belakang orang tua mahasiswa, perhatian dan dukungan yang diberikan kepada anak-anaknya berbeda-beda. Orang tua dengan pendapatan tinggi akan memberikan dukungan dan perhatian yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Hal ini dimungkinkan karena penyediaan sarana dan prasarana mampu disediakan dengan secukupnya oleh orang tua. Bahkan bisa dikatakan berlebihan orang tua, semacam ini juga memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka rela berkorban untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap.

Sebaliknya orang tua dengan latar belakang yang rendah atau lemah akan memberikan dukungan perhatian yang kurang terhadap pendidikan anak-anaknya. Terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Jangankan untuk memikirkan kelengkapan, memberikan terhadap kepentingan belajar anaknya saja kurang, orang tua dengan keadaan semacam ini perhatian dan kegiatan pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Dengan melihat dari latar belakang pendapatan orang tua, maka dapat juga berakibat pada beragamnya hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa. Mahasiswa dengan latar belakang keluarga yang perekonomiannya lemah cenderung akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam belajar sangat mendukung terhadap mahasiswa untuk berbuat lebih banyak, terhadap pelaksanaan pendidikan yang dihadapi. Untuk itu semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mahasiswa akan semakin meningkatkan

keberhasilan dalam memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan cita-cita bersama dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

5) Pendidikan orang tua

Drijarkara (1986) dalam Tim MKDK mengatakan pendidikan adalah memanusiakan manusia muda yang dilakukan oleh orang dewasa dengan upaya yang sungguh-sungguh serta strategi dan siasat yang tepat demi keberhasilan pendidikan. Pendidikan ini berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, disekolah sebagai pendidikan nonformal yang berlangsung seumur hidup.

Mudyahardjo (2000) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan yang berlangsung dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal pendidikan ini berlangsung disekolah dan diluar sekolah yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan. Kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Zamrani (2001) dalam Nelvia mengatakan pendidikan adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan diri seseorang pada tiga aspek yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Upaya untuk melaksanakannya dan mengembangkannya dilaksanakan disekolah, luar sekolah dan keluarga.

Pengertian pendidikan menurut *dictionary of education* dalam Nawi (1990) menyebutkan bahwa pendidikan adalah (1) proses dimana seseorang

mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana dia hidup, (2) proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan khususnya yang datang dari sekolah sehingga memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan social dan kemampuan individu yang optimum.

Menurut Driyakara (1989) dalam tim pengembangan MKDK mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda, pengangkatan manusia ketaraf insan itulah yang disebut dengan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kebutuhan untuk mengembangkan diri seseorang baik berupa pandangan hidup, sikap hidup maupun keterampilan atau bisa juga dikatakan sebagai proses memanusiakan manusia.

c. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan belajar

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar diri individu yang mendukung proses pengajaran (Rohani, 1990) dalam Nelvia (2008) Ada kalanya lingkungan juga menjadi faktor yang menyebabkan terganggunya proses pengajaran, apabila lingkungan tersebut sudah tidak tenang, nyaman serta terjadi suatu kegaduhan atau keributan disekitar lingkungan.

Pada saat proses pembelajaran, jika sedang konsentrasi pada sesuatu, maka segala stimulus lainnya yang tidak diperlukan tidak masuk dalam alam

sadarnya (Rohani, 1990). Dalam Nelvia (2008) Sehingga dapat menerima apa yang sudah disampaikan pada saat proses pembelajaran.

Dalam banyak hal, terdapat pengaruh kurang menguntungkan dari lingkungan terhadap proses belajar, seperti suara mesin pabrik, hiruk pikuk lalu lintas, dan kereta api. Untuk itu gedung kampus didirikan di tempat jauh dari pabrik atau tempat kerja, dan jauh dari keributan lalu lintas (Nasution, 1992).

Lingkungan fisik mempengaruhi kualitas belajar seseorang. Rumah atau kampus yang bising atau tidak begitu nyaman, pengap tidak cukup ruang, berdesak-desakan dan tidak cukup cahaya, menyebabkan pelajar mudah lelah, dan sukar untuk berkonsentrasi (Suparno, 2001).

Pengaruh lingkungan belajar sangat berdampak pada konsentrasi belajar. Lingkungan mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam berkonsentrasi untuk belajar. Dalam memaksimalkan kemampuan konsentrasi harus diketahui faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar tersebut. Menurut Wijono (1999:64) faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah:

- a) Suara
- b) Pencahayaan
- c) Temperatur
- d) Desain belajar

Untuk itu kondisi gedung harus jauh dari tempat keramaian (pasar, bengkel, pabrik, lalu lintas, kereta api dan lain-lain.), sehingga mahasiswa mudah berkonsentrasi dalam belajarnya. Apabila gedung dekat keramaian,

ruangan gelap, lantai basah, ruangan sempit, maka situasi belajar akan kurang baik (Ahmadi, 2004).

Sangat penting adanya perencanaan dalam pembangunan gedung kampus agar terhindar dari gangguan yang datang dari luar. Tapi pada kenyataannya, kebanyakan gedung sekolah, kampus didirikan di tempat keramaian, yang akan menjadi faktor terganggunya proses pembelajaran Mahasiswa tidak terlepas dari lingkungan sekitar. Bagaimanapun lingkungan dapat mempengaruhi atau mengganggu kegiatan belajar. Tholib (2004) dalam Nelvia (2008) mengemukakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap keberhasilan belajar meliputi lingkungan sosial keluarga dan lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan keluarga antara lain adlah perilaku orangtua, kedudukan anak dalam keluarga, besar kecilnya keluarga, ekonomi dan pola hidup keluarga serta pendidikan orang tua, sedangkan lingkungan masyarakat situasi politik dan ekonomi keluarga.

2) Lingkungan Tempat Tinggal

Sebagaimana telah diketahui bahwa lingkungan social dan daerah tempat tinggal banyak mempengaruhi mahasiswa dalam membentuk kelakuan-kelakuan, sebabpengaruh sosialisasi seseorang tidak akan lepas dari pengaeruh lingkungan.

Lingkungan adalah semua benda atau materi yang mempengaruhi hidup manusia, seperti keselamatan jasmani dan rohani, ketenangan lahir batin, kesejahteraan dn lain-lainya. Secara umum dan populer lingkungan adalah

sesuatu yang berada di sekitar manusia, termasuk sesama benda yang terlihat dan tidak terlihat.

3) Pengaruh teman sebaya

Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan social pertama dimana seseorang remaja belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Selanjutnya dia mengemukakan lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru, yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga remaja terhadap hal-hal tersebut. Remaja dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian diri.

Pengaruh teman sebaya atau sesama ini terlihat dengan jelas, Dimana diantara remaja terdapat jalinan ikatan perasaan yang sangat kuat. Pada kelompok teman sebaya itu, untuk pertama kalinya remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama, dan bekerja sama. Dalam jalinan yang kuat itu terbentuk norma, nilai-nilai dan symbol-simbol tersendiri yang lain di bandingkan apa yang ada di rumah masing-masing. Bahkan norma, nilai symbol antar kelompok yang satu dengan kelompok lain sering kali berbeda. (Ahmadi:2004)

Mereka atau para remaja memiliki kewajiban-kewajiban terhadap kelompok, memiliki kode-kode, tingkah laku yang mereka terapkan sendiri dan mereka menghargai dan memenuhinya. Adalahnya inilah istilah khusus yang mereka ciptakan sendiri yang kadang merupakan bahasa yang rahasia dan tidak boleh diketahui oleh siapapun bahkan orang tua mereka sendiri.

Berdasarkan kenyataan di atas dapat dimengerti jika hal-hal yang bersangkutan dengan tingkah laku, minat bahkan pikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman dalam kelompok mereka, di samping pengaruh kuat dalam orang tua. Para orang tua tentu tidak kerepotan jika pola, nilai dan norma kelompok dimana remaja bergaul adalah hal-hal yang positif. Namun sebaliknya ada kelompok-kelompok remaja memiliki pola, norma dan nilai tersendiri yang negatif sehingga menimbulkan kecemasan bagi orang tua.

4) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat. Kegiatan dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya.

Menurut Sudjana (2002) hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark dalam Sudjana (2002)

bahwa "hasil belajar peserta didik 70 % dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa 70% dan 30 % oleh lingkungan".

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti

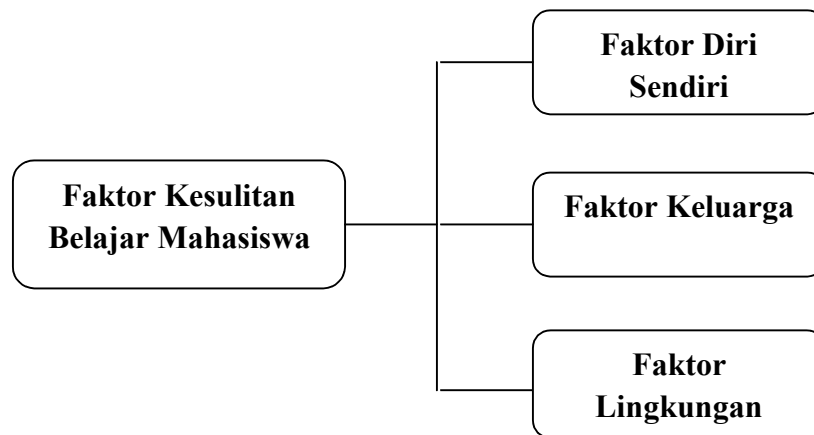
Di bawah ini akan dikemukakan hasil-hasil studi yang dirasa perlu dan relevan dengan penulisan antara lain

1. Kajian relevan dalam peneliti ini adalah hasil peneliti Lesman (2008) Faktor-faktor penyebab rendahnya nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Siberut Selatan Kepulauan Mentawai, Hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengawasan dari orang tua yang masih kurang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga dan kurangnya control dan perhatian orang tua.
2. Dewi Nelvia (2008) yang meneliti tentang Faktor penyebab keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studi kasus prodi PKN jurusan ilmu social politik: dengan temuan penelitian yaitu motivasi mahasiswa sangat kurang, baik dalam bentuk kurangnya ketekunan dan mudah putus dan kegigihan kurang kuat dalam memperoleh keberhasilan menjadi salah satu penyebab kesukitan belajar mahasiswa.

Sikap manusia dalam perkuliahan dan belajar mahasiswa kurang positif dalam menindaklanjuti hasil perkualihan menjadi salah satu penyebab dalam belajar. Peran lingkungan sisial dalam belajar masih kurangnya dukungan lingkungan teman sebaya dan lingkungan sarana prasarana serta pranata sosial masih kurang kuat.

C . Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang di maksud adalah sebagai konsep untuk menjelaskan dan mengungkap keterkaitan antara variabel yang akan di teliti berdasarkan rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas yaitu mengenai kesulitan belajar mahasiswa di jurusan geogarfi UNP padang.



Gambar: 1. Kerangka konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Keterlambatan penyelesaian kuliah mahasiswa di jurusan Geografi FIS UNP adalah sebagai berikut :

1. Keterlambatan penyelesaian kuliah mahasiswa yang berhubungan dengan faktor diri sendiri disebabkan oleh terganggunya kesehatan mahasiswa contohnya kecelakaan lalu lintas, dan demam. Kurangnya keinginan dari dalam diri sendiri untuk mengikuti perkuliahan secara penuh. Sehingga IP tiap semester hanya 2 dan adanya mata kuliah yang mengulang. Tidak mengertinya dengan penulisan skripsi, sehingga mereka butuh waktu lama untuk menyelesaikan skripsi. Sehingga ini berdampak terhadap keterlambatan penyelesaian kuliah. Rendahnya daya juang serta tidak adanya usaha untuk memiliki buku penunjang dalam perkuliahan serta pembagian waktu yang buruk dan tidak komitnya mahasiswa dengan teori belajar.
2. Keterlambatan penyelesaian kuliah mahasiswa yang disebabkan oleh faktor keluarga adalah kurangnya fasilitas yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya. Sehingga uang bulanan yang diberikan jarang mencukupi. Jumlah tanggungan keluarga yang banyak juga

mempengaruhi kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan kuliah di Jurusan Geografi.

3. Faktor lingkungan yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian kuliah mahasiswa adalah faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor lingkungan tempat belajar. Faktor lingkungan tempat tinggal karena rata-rata mahasiswa tinggal di lingkungan padat penduduk. Sementara faktor lingkungan tempat belajar adalah kurangnya kenyamanan karena dekat dengan sumber kebisingan, prosedur yang ada di jurusan yang dianggap rumit oleh sebagian mahasiswa karena tidak begitu mengerti dengan prosedur tersebut. Kurangnya rasa ingintahu mahasiswa dan tidak adanya kepastian waktu dalam bimbingan dengan dosen.

B. Saran

1. Mahasiswa harus berusaha menghilangkan sifat malas serta harus berusaha mengatur waktu seefektif mungkin dan menjadikan diri sebagai orang yang memiliki disiplin diri.
2. Orangtua harusnya memperhatikan juga kebutuhan penunjang belajar anak di luar uang bulan
3. Jurusan hendaknya selalu melakukan sosialisasi kepada mahasiswa tiap kali ada perubahan atau ada peraturan baru yang ada di jurusan sehingga mahasiswa tidak merasa bahwa prosedur yang ada di jurusan susah dimengerti.

4. Jurusan hendaknya mengadakan seminar mengenai penyusunan skripsi bagi mahasiswa tingkat akhir.
5. Dosen hendaknya juga meluangkan waktu kepada mahasiswa secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriadi. 2010. *Analisis Akseibilitas Nagari RSUD Kabupaten Sijunjung*. Padang: Skripsi UNP
- Afia,Vivi. 2010. *Kajian Pemanfaatan Potensi Sarana dan Prasarana di Kanagarian Durian Gadang Kecamatan Akabiliunu Kabupaten 50 Kota*. Padang: Skripsi UNP
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Batubara, Anton. (2012). *Studi Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga di Kecamatan Padang Barat Kota* Padang: Skripsi UNP
- Daryanto. 2008. *Admistrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Hamalik, Oemar.1987. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Lesman. 2008. *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siberut Selatan Kepulauan Mentawai*. Padang: Skripsi UNP
- Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudyahardjo , Ridja. 2009. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
- Nasutio, (1992). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nawi, Khairani. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian*. Padang: Jihadul Khair Center
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia